

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kabupaten Kubu Raya

Salito

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STIT DAR) Kubu Raya
e-mail: smilesalito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) perencanaan pembelajaran tematik, 2) pelaksanaan pembelajaran tematik, 3) faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, kesimpulan. Sumber data primer; guru kelas dan siswa. Sedangkan sekunder menggunakan jurnal penelitian, buku dan website. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru Tematik di Kelas V memilih desain pembelajaran, yang diruangkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menggunakan metode, media dan strategi, dalam proses pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, yaitu, metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan, juga strategi yang digunakan bermacam-macam disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau sub tema pembelajaran tematik juga menggunakan media pembelajaran sesuai dengan sub t seperti media gambar, power point, papan tulis dan sepedol. Faktor internal dan eksternal, faktor internal dalam pembelajaran itu dari siswa itu sendiri yang kurang memahami materi atau tema yang disampaikan oleh guru terhadap pembelajaran tematik. Faktor penghambat eksternal dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak bisa memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, sehingga siswa kesekolah tidak ada motivasi belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi adanya iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga adanya media pembelajaran yang tersedia dalam kelas sehingga guru bisa menjelaskan dengan mudah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study aims to determine; 1) planning thematic learning, 2) implementing thematic learning, 3) inhibiting and supporting factors in thematic learning. This study used a qualitative method with a descriptive qualitative approach, with data analysis techniques using data reduction, conclusions. Primary data source; class teachers and students. While the secondary uses research journals, books and websites. Data collection techniques using; observation, interview and documentation. The results of the research show that the planning carried out by the Thematic teachers in Class V chose a learning design, which was included in the making of the Lesson Implementation Plan (RPP) also used methods, media and strategies, in the learning process, learning according to the indicators to be achieved. Implementation of teacher learning uses learning methods, namely, lecture methods, discussions, question and answer, and assignments, also the strategies used vary according to the characteristics of the subjects or sub-themes of thematic learning also use learning media in accordance with the sub t such as media pictures, power point, blackboard and bicycle. Internal and external factors, internal factors in learning come from the students themselves who do not understand the material or themes conveyed by the teacher towards thematic learning. External inhibiting factors are seen from the environment where students live which cannot provide motivation and enthusiasm to students, so that students go to school there is no motivation to learn. While the supporting factors in the learning process are strongly influenced by the existence of a comfortable and pleasant classroom climate, there are also learning media available in the classroom so that the teacher can explain easily.

Keywords: Thematic Learning, Madrasah Ibtidaiyah

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimiliki manusia dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara (Dwi Siswoyo, 2007:19). Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.

Somantri dalam Sapriya (2008:9) menyatakan pembelajaran adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu sosial merupakan ilmu yang tidak pasti atau dengan kata lain mengikuti perubahan zaman. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan. Dengan adanya tantangan maka tantangan yang mendesak dan yang perlu dijawab adalah terkait dengan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan atau kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menghasilkan *output* yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan dari perubahan zaman pendapat tersebut di atas didukung oleh Ara Hidayat dan Imam Machali (2012:33-34) mengemukakan bahwa Visi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan positif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Menyadari hal tersebut, hanya melalui pendidikan yang benarlah bangsa kita dapat membebaskan diri dari belenggu krisis yang berkepanjangan, kemiskinan serta keterpurukan. Melalui pendidikan pula, bangsa ini dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki

rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Hal ini telah dijelaskan Allah dalam firmanNya Surat Al Alaq, Ayat 1-5

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى

Terjemahan “Bacalah dengan menyebut Nama Tuhan mu (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Depag RI.2018)

Menurut (Nurul Zuriah & Hari Sunaryo, 2008: 1-5) bahwa pembelajaran demokrasi adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2004 mengungkapkan, sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akandisampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000: 61) .

Guru juga menyadari bahwa siswa masih kurang merespon perintah yang diberikan guru tentang materi ajar yang telah disampaikan khususnya pada pelajaran tematik Pernyataan tersebut diungkapkan guru karena pada saat guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaan mata pelajaran tematik di depan kelas, tidak ada yang berusaha untuk maju. Guru masih harus menunjuk siswa, bukan atas kemauan sendiri.

Beberapa kondisi yang dijelaskan di atas, maka dapat dipaparkan bahwa siswa di kelas V MIN 1 Kubu Raya memiliki kemampuan dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, terkait belum optimalnya konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Kubu

Raya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik pola berpikir untuk siswa kelas V dan wawancara dengan guru kelas V MIN 1 Kubu Raya. Dalam pembelajaran Tematik menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat teacher center karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan didalam kelas sehingga guru perlu metode pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran tematik, dilihat dari jumlah siswa, terdapat beberapa siswa, siswa laki-laki ada 15 dan siswi ada 19, jadi jumlah semuanya ada 34 siswa, dari jumlah siswa diatas perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran akan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, dalam hal ini perlu adanya metode, strategi juga media dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya perlu metode, media, strategi yang efektif dalam mengaktifkan siswa di kelas V MIN 1 Kubu Raya.

2. Metode

Pendekatan penelitian adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau yang terjadi di lapangan. Menurut Bogdon dan Taylor (dalam Meleong 2012: 44) Menyataka bahwa Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data serta informasi yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2011:20) Teknik Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat peristiwa menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa alat bantu handycam, kamera foto, dan MP3. (Margono, 2014). Kemudian memperhatikan data-data yang relevan, menggolong-golongkan sesuai dengan fenomena tentang pelaksanaan pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran tematik di Kelas V MIS Darul Ulum Kubu Raya. Wawancara dapat diartikan sebagai acara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya secara langsung bertatap muka maupun dengan cara memanfaatkan sarana komunikasi lain". Teknik dokumentasi ini adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan. Dokumen menurut Suharsimi Arikunto (2009) adalah catatan mengenai berbagai kejadian di masa lalu baik berupa media cetak maupun tulis seperti surat, catatan harian berupa notulen, dan dokumen lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 1 Kabupaten Kubu Raya. Perencanaan Pembelajaran Tematik terlebih dahulu harus disediakan panduan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prosem dan Prosa sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perencanaan yang dikalsanakan oleh guru dalam merancang pembelajaran tematik Pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, karena guru menyiapkan perangkat pembelajaran, baik itu RPP, Media Pembelajaran, juga kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar nyaman dan menyenangkan.

Muslich Mansur, (2020:164) sebagai suatu pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centere*) hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar. b) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*) dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. c) Pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. d) Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. e) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada. f) Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat Dan Kebutuhan Peserta Didik dimana Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa point di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa ada tujuh kata kunci yaitu bahwa guru berperan sebagai fasilitator, yang dapat memberikan pengalaman langsung dengan mengarahkan pembelajaran serta mampu memahami konsep secara fleksibel sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan indikator yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada kendala dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu adanya pendekatan dengan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan tercapai indikator yang diinginkan

belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. kerkaitan pembelajaran pastinya berkaitan dengan rencana pembelajaran guru yang dirancang, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik, selain itu proses pembelajaran di pengaruhi oleh lingkungan saat proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan indicator yang ingin di capai (Kokom Komalasari. 2013: 2)

Pelaksanaan pembelajaran bila kurang nya media dan strategi maka yang dicapai kurang baik, maka perlu ada perbaikan dalam hal ini. Dalam hal ini respon guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran untuk keaktifan siswa. Walaupun ada kendala namun tidak begitu mempenagruhi, faktor lingkungan dan iklim belajar siswa yang kondusif menjadikan pebelajaran menggunakan mind mapping berjalan dengan baik. Namun ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mind maaping. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaannya.

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut menurut Depdiknas 2006 dalam Mohammad Muklis (2012: 69) adalah: 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik. 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. 5) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak. 6) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. 7) Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Ada faktor penghambat yang mempegaruhi pembelajaran, diantaranya ada faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran. Faktor penghabat exsternal dalam pelakasana pembelajaran adalah kurangnya media peraga, dan minimnya buku tematik yang seharusnya siswa mempunyai buku sendiri sendiri, tapi harus moto kopy, kadang gambarnya dari buku itu tidak terang dan materinya kurang kelihatan, sehingga siswa cendrung monoton pada penjelasan guru, dan buku

yang ada tidak di baca karena kurang jelas tulisannya. Bukan hanya itu ada kurangnya siswa memahami isi media pembelajaran

Adanya faktor penghambat, guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, media yang disusun semenarik mungkin sehingga dalam pelaksanaan dan indikator tercapai.

Dalam menggunakan metode pembelajaran mind mapping adalah membuat garis besar dari materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu dalam guru telah mempersiapkan materi yang akan di ajarkan pada siswa, sehingga dalam pelaksanaanya guru tinggal memberi tau apa saja yang dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini dalam pembelajaran penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan mind mapping di MIN 1 kelas V. Respon guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan mind mapping dimana guru memberikan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat diketahui dari indikator pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode mind mapping dapat terlihat dari persentasi siswa dan kaektifan siswa, sehingga kelas kondusif dalam pembelajaran, siswa bertanya dan menjawab pertayaannya.

Pembelajaran (*instruction*) menurut Diaz Carlos dalam Menurut Mohammad Syarif Sumantri (2015; 2) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*leaning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: Siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat an media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya iklim belajar yang kondusif, dan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan, dan media yang ada sangat mendukung proses pembelajaran Jadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi adanya iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga adanya media pembelajaran yang tersdia dalam kelas sehingga guru bisa menjelaskan dengan mudah.

Dalam pelaksanaan pembealajaran tematik ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran, adanya media dan iklim belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dapat dilihat adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memahami dari apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar saat pelaksanaan pembelajaran tematik IPS adalah dilihat dari proses nya. dari beberapa penilain hasil wawancara mengatakan. Dalam hasil pelaksanaan pembelajaran tematik siswa dilihat dari dua aspek salah satunya dilihat

dari tingkah laku dan dari nilai yang didapatkan saat pembelajaran dan dinilai dari keaktifan siswa saat pembelajaran dalam hal perlu adanya penilain secara kolektif.

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian dalah 1) Sumber Belajar adalah Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sebelas komponen RPP ini paling tidak harus senantiasa diikutsertakan dalam setiap pembuatan RPP. Meskipun hakekatnya RPP boleh disusun berdasarkan otoritas dari sekolah yang tetap mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Menurut Rusman, (2014:134) pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antra guru dan dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak secara tidak langsung, yaitu menggunakan beberapa media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran

Prinsip-prinsip pelaksanaan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007(a) berikut penjelasannya 1) Memperhatikan perbedaan individu siswa RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa. Mendorong partisipasi aktif siswa proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. 5) Keterkaitan dan Keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan memperhitungkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Prinsip-prinsip penyusunan RPP ini nantinya akan mempermudah guru dalam menyusun RPP. Selain itu guru

akan lebih mudah mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yang telah diajukan pemerintah.

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V dimana guru menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran, dalam proses pembelajaran, guru sudah merencanakan dalam pembuatan RPP sehingga pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan indikator yang ingin di capai, guru menyiapkan prangkat yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Penghambat dalam pembelajaran ada faktor internal dan eksternal, faktor penghambat internal dalam pembelajaran itu dari siswa itu sendiri yang kurang memahami materi atau tema yang disampaikan oleh guru terhadap pembelajaran tematik. Faktor penghambat eksternal dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak bisa memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, sehingga siswa kesekolah tidak ada motivasi belajar. Sedangkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi adanya iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, juga adanya media pembelajaran yang tersedia dalam kelas sehingga guru bisa menjelaskan dengan mudah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua instrumen penilaian, dari proses saat pembelajaran tematik, guru melihat pemahaman siswa terkait mata pelajaran yang disampaikan, juga ada penilaian hasil, dilihat ketika ujian sekolah atau kenaikan kelas bisa tidak nya menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Daftar Pustaka

- Ara Hidayat Dan Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba
- Kokom Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung; PT Refika Aditama
- Lexy Moloeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya
- Margono 2014. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks
- Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhlis Mansur, 2020. *Model-model Pembelajaran antara Teori dan Praktek di Dunia Pendidikan*. Pontianak: CV. AMS Pustaka
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, 2008. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin Arikunto. 2009. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Visimedia, 2007)